

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk, 2010:2, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru demi kepentingan peserta didik dalam upaya memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan kata lain, PTK ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran, tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, ide yang dicobakan dalam penelitian tindakan harus cemerlang dan guru harus yakin bahwa hasilnya akan lebih baik. Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat *reflektif partisipatif, kolaboratif* dan *spiral*, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi (Supardi, 2010:104). Tujuan PTK secara umum adalah memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sudikin dkk, 2007:10).

PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan atau strategi yang berbeda dari biasanya. Cara, metode, pendekatan atau strategi tersebut berupa proses yang harus diamati secara cermat, dilihat kelancarannya, kesesuaian ataupun penyimpangannya dengan rencana, kesulitan ataupun hambatan yang dijumpai dan aspek lain yang berkaitan dengan proses. Peneliti tidak harus

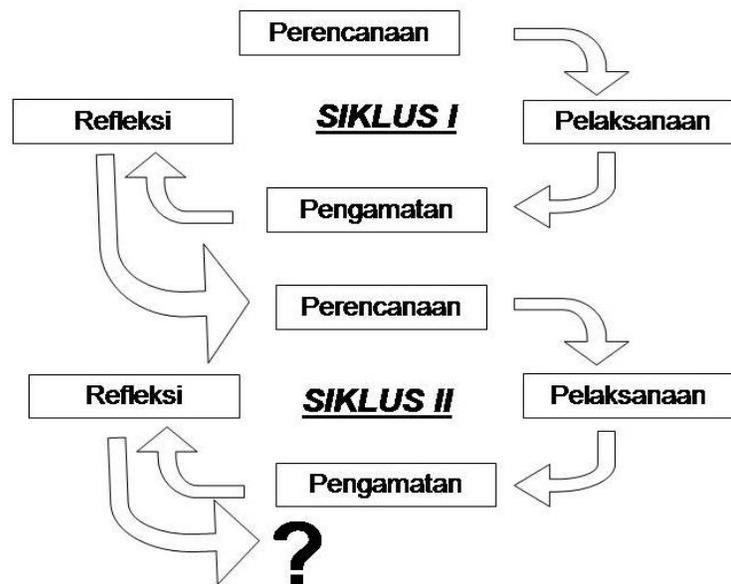
berfikir mengejar hasil tetapi mengamati proses yang terjadi dan hasil yang diperoleh merupakan dampak dari prosesnya, seberapa jauh proses sudah memenuhi harapan, lalu dikaitkan dengan hasil setelah satu, dua atau beberapa kali tindakan.

Penelitian tindakan kelas, menggunakan rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam siklus yang berulang. Ada 4 tahap yang lazim dilalui dalam jenis penelitian tindakan ini, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan/observasi; dan 4) refleksi. Desain PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Model PTK

### MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber: Arikunto, 2010:16

Model siklus PTK diatas dapat dapat dijelaskan langkah-langkah kegiatannya, yaitu: 1) Perencanaan, dalam hal ini maka peneliti akan membuat RKM dan RKH; 2) pelaksanaan, tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati

bersama rekan guru; 3) pengamatan/observasi, mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung; 4) refleksi, mencakup penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah TKIT Hajjah Jawiyah Badrie yang berlokasi di Jalan Raya Sepat Lidah Kulon 303 kecamatan Lakarsantri Surabaya. TK ini terletak di pinggir jalan raya di kawasan Surabaya barat yang berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Lingkungan sekitar sekolah berupa panti asuhan, taman asuh anakmuslim (TAAM), mushola, TPQ, balai RW, pertokoan dan pemukiman padat penduduk.

TKIT Hajjah Jawiyah Badrie ini merupakan sekolah swasta yang memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang ekstra computer, halaman sekolah yang luas, area bermain luar kelas yang memadai serta 2 ruang inventaris. Guru yang mengajar di TK ini berjumlah 6 orang termasuk 1 orang kepala sekolah KB dan 1 orang kepala sekolah TK.

Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti bekerja pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai waktu luang yang luas. Selain itu di TKIT Hajjah Jawiyah Badrie belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Oktober, November, Desember). Observasi awal/pra siklus dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2015.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tgl 23,24,25November 2015, dan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 2, 3, 4 Desember 2015.

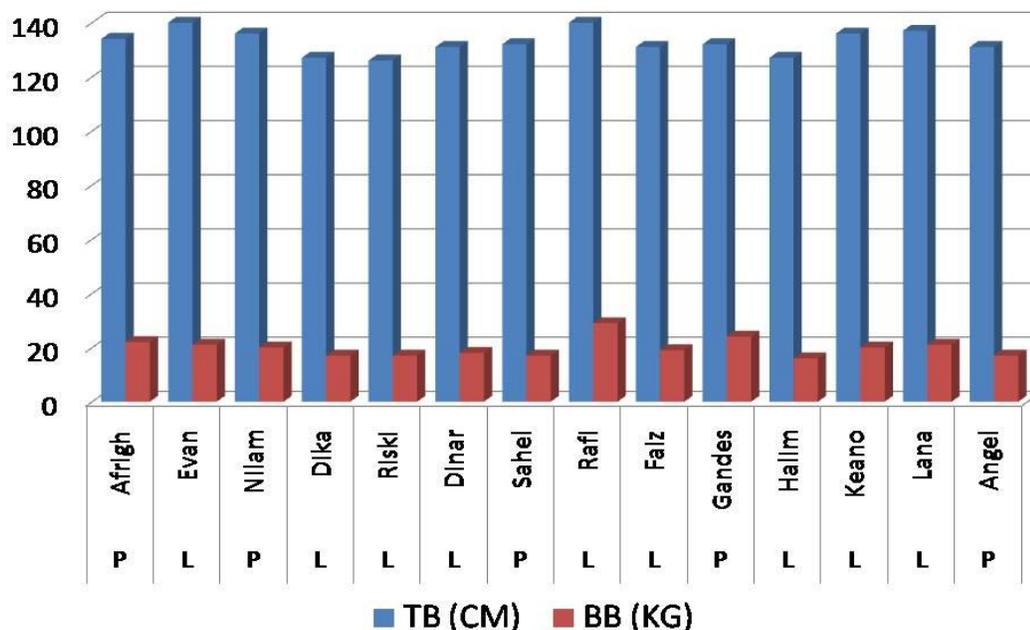
### 3.3 Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan ini, adalah siswa-siswi di kelompok B TKIT Hajjah Jawiyah Badrie pada semester I tahun ajaran 2015-2016, yang berjumlah 14 anak (terdiri dari 9 anak laki-laki dan 5 anak perempuan). Subyek penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3.

Data Obyek Penelitian

#### DATA SISWA TK B Oktober 2015



### 3.4 Prosedur Penelitian

Guru sebagai peneliti yang melakukan kolaborasi dengan rekan guru, secara rinci tahapan dalam setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Siklus 1

a) Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dan rekan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 2) Identifikasi kebutuhan pembelajaran, sarana dan prasarana.
- 3) Menyusun RKM dan RKH.
- 4) Menyusun lembar observasi, rubrik penilaian.
- 5) Menyiapkan media.

Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran dirancang sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan anak.
- 2) Guru memberi contoh APE yang akan dibuat bersama.
- 3) Guru memberi aturan di setiap permainan yang harus ditaati bersama.
- 4) Guru memberi kebebasan pada untuk memilih kawan bermain.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru senantiasa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan menyusun puzzle huruf, membuat APE, maupun bermain merangkai huruf menjadi kata bermakna.
- 6) Guru memberikan pemantapan dengan mengevaluasi secara garis besar kekurangan dan kelebihan siswa dalam kegiatan bermain.

b) Pelaksanaan tindakan.

Tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah di buat dalam praktik pembelajaran nyata dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c) Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan bermain berlangsung. Tingkat pencapaian/hasil belajar dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh dalam pembelajaran.

d) Refleksi

Data yang di peroleh dari hasil pengamatan di olah dan dianalisis. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya di evaluasi, di diskusikan kelebihan dan kekuranganya yang perlu di perbaiki sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

### **3.4.2 Siklus II**

Tahapan siklus II sama dengan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kelebihan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I akan tetap dipertahankan, sedangkan kelemahan pada siklus I akan diatasi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Siswa dengan bimbingan guru senantiasa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan bermain injak huruf, bermain

kejar huruf, bermain kosa kata berpasangan, maupun bermain merangkai huruf menjadi kata bermakna.

Tabel 3.4.

## Kisi-Kisi Penelitian Peningkatan Membaca Permulaan:

<b>Kegiatan</b>	<b>Metode</b>	<b>Alat Yang Digunakan</b>	<b>Penilaian</b>
1. Pengamatan dalam kemampuan mengenal simbol dan bunyi huruf. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan huruf vocal.</li> <li>- Mampu menyebutkan huruf konsonan.</li> <li>- Mampu menyebutkan bunyi huruf vokal.</li> <li>- Mampu menyebutkan bunyi huruf konsonan.</li> </ul>	Demonstrasi	APE kayu huruf a-z  APE huruf	Lembar observasi
2. Kemampuan menyebutkan nama benda yang punya suku kata awalan yang sama secara lisan.	Demonstrasi	APE huruf alphabet A-Z	Lembar observasi
3. Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar.	Demonstrasi	Gambar buah-buahan dan nama buah	Lembar observasi
4. Pengamatan dalam kemampuan merangkai huruf. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menggabungkan huruf vokal dan konsonan membentuk kosa kata.</li> <li>- Kemampuan menggabungkan kosa kata menjadi kata bermakna.</li> </ul>	Demonstrasi	APE huruf alphabet A-Z	Lembar observasi

Tabel 3.5.

## Instrument Pedoman Observasi:

<b>N O</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>(****) Sangat baik</b>	<b>(***) Baik</b>	<b>(**) Cukup baik</b>	<b>(*) kurang</b>
1	Pelafalan huruf vocal	Menyebutkan semua huruf dgn lancar	Menyebutkan semua huruf kurang lancar	Mampu menyebutkan < 4huruf .	Mampu menyebutkan < 3huruf .
2	Pelafalan huruf konsonan	Menyebutkan semua huruf dgn lancar.	Mampu lebih dari 15 huruf	Mampu 5-15 huruf .	Mampu kurang dari 5 huruf.
3	Volume suara	Suara keras dan konsisten	Suara dibeberapa bagian pelan	Hanya terdengar di bagian depan.	Suara tidak terdengar
4	Kemampuan menyebutkan nama benda yang punya suku kata awalan yang sama.	Mampu menyebutkan > 5nama benda yang sesuai	Mampu menyebutkan 3-5nama benda yang sesuai	Mampu menyebutkan < 3nama benda yang sesuai	Belum mampu, anak menyebut nama benda namun tidak sesuai huruf
5	Kemampuan menghubungkan kata dengan gambar	Anak mampu menghubungkan semua kata sesuai gbr	Anak mampu menghubungkan beberapa kata sesuai gambar.	Anak mampu menghubungkan kata - gbr dgn bantuan	Anak menghubungkan kata dgn gambar namun tidak sesuai
6	Kemampuan merangkai suku kata	Mampu, lancar dan sesuai > 10 kosa kata	Mampu < 10 kosakata	Mampu < 6 kosakata	Mampu < 2 kosakata
7	Kemampuan merangkai suku kata menjadi kata	Mampu, lancar dan sesuai	Menyusun < 5 kata	Menyusun < 3 kata	Belum mampu menyusun kata
8	Ketepatan dalam membaca kata.	Lancar dan sesuai dengan kata	Lancar di beberapa kata	Masih mengeja	Ragu-ragu

### 3.5 Teknik Analisis Data.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dari siklus I dan siklus selanjutnya dilakukan dengan menghitung rerata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rerata Skor

$\sum x$  = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya rerata yang telah diketahui, dikonfirmasi kedalam tabel penentuan patokan dengan penghitungan persentase skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.6.

#### Interval Persentase Tingkat Penguasaan

<b>Interval Persentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria Hasil Belajar</b>
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

Sumber: Nurgiyantoro(dalam Pramujiono, 2010:98)